



# IPB Today

Volume 374 Tahun 2020

## Rektor IPB University: Literasi Keuangan Syariah Bisa Masuk Kurikulum



acara Economic Challenges Special Ramadhan yang disiarkan oleh MetroTV, Rabu (27/5).

Di tingkat sekolah, lanjut Fachrul, seperti SD, SMP dan SMA, harus sudah dimulai dikenalkan literasi keuangan syariah kepada para siswa sehingga tidak terganggu dengan kampanye-kampanye keuangan konvensional yang lain. "Saya setuju literasi keuangan syariah masuk ke kurikulum. Tapi selepas dari itu, saya ingatkan bahwa ekonomi syariah ini pada dasarnya adalah ekonomi kerakyatan. Jadi yang banyak membutuhkan adalah golongan menengah ke bawah, sehingga kalau memberikan literasi tentang ekonomi syariah harus memakai bahasa yang sederhana yang mudah dicerna," tambahnya.

Sementara itu Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria menjelaskan literasi keuangan syariah dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan. Di tingkat SMP dan SMA, literasi keuangan dapat dimasukkan dalam mata pelajaran ekonomi. "Di IPB University sudah membentuk program studi Ekonomi Syariah tingkat S1 dan S2, ini orientasinya adalah pengembangan aspek finansial dan ekonominya, karena ada mata kuliah ekonomi pesantren dan santripreneur," jelas Prof Arif Satria.

Artinya, lanjut Prof Arif, selain tentang literasi keuangan syariah, ekonomi mikro maupun makro, tentu tentang capacity building, karena IPB University berusaha menciptakan sumberdaya manusia unggul untuk bisa membangun startup yang berbasis pada produk-produk halal. "Soal halal itu tidak hanya sertifikasi saja, tetapi termasuk di dalamnya adalah inkubasi. Inkubasi ini berusaha memberikan fasilitas maupun pendampingan bagi startup-startup baru bagi milenial saat ini. Ini potensi yang luar biasa dan segera diperkuat kolaborasinya antara perguruan tinggi, pemerintah maupun bisnis," pungkas Prof Arif. **(RA)**

**E**konomi Syariah di Indonesia berpotensi menyumbang 3,8 miliar USD terhadap produk domestik bruto (PDB) per tahunnya dan mampu menarik 1 miliar USD investasi asing secara langsung. Namun demikian, fakta pada tahun 2019, indeks literasi keuangan syariah di Indonesia sebesar 8,9%, masih jauh tertinggal nilainya jika dibandingkan dengan indeks literasi keuangan nasional yang mencapai 38,03%.

Menteri Agama RI, Fachrul Razi mengakui literasi keuangan syariah masih terbilang rendah. Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, ia menyebutkan perlu berbagai upaya untuk meningkatkan kampanye tentang literasi ekonomi syariah maupun keuangan syariah.

"Lembaga pendidikan juga memiliki misi yang sama, yaitu berkewajiban mengkampanyekan literasi ekonomi syariah ini. Sebagian (perguruan tinggi) juga sudah ada program studi tentang ekonomi syariah," papar Fachrul Razi dalam

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

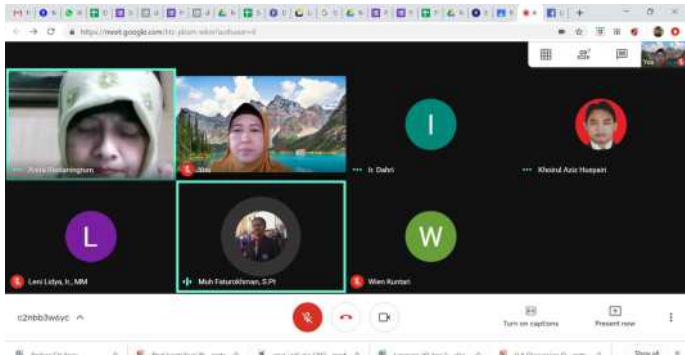


@ipbuniversity



www.ipb.ac.id

# Hasil Survei MAB SV IPB University Terhadap COVID-19, 90 Persen Warga Tergerak untuk Saling Bantu



Pada periode April-Mei 2020, tim dosen Program Studi Manajemen Agribisnis (MAB), Sekolah Vokasi (SV) IPB University melakukan survei singkat secara online tentang dampak pandemi COVID-19. Survei ini ingin menangkap respon masyarakat sebagai bagian dari kepedulian sosial terhadap dampak tersebut. Lingkup kajiannya lebih menitikberatkan wilayah Kabupaten/Kota Bogor, sehingga responden yang dipilih pun adalah yang berdomisili di Kabupaten/Kota Bogor.

Sampai 26 Mei 2020, di Kota Bogor ada sebanyak 111 orang yang dilaporkan positif COVID-19 dengan jumlah kematian sebanyak 15 orang. Namun gambaran yang akurat tentang jumlahnya maupun dampak virus ini masih kabur, khususnya bila dikaitkan dengan kemampuan pemerintah untuk mengatasi tantangan ekonomi yang ditimbulkan.

Pandemi COVID-19 sendiri telah menimbulkan dampak yang buruk, dimana aktivitas ekonomi menurun drastis, sumber pendapatan berkurang, akhirnya jumlah pengangguran dan masyarakat miskin pun diperkirakan meningkat tajam. Data sementara menyebutkan di Kota Bogor telah terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) lebih dari 20 orang dan karyawan yang dirumahkan lebih dari 1.000 orang.

Menurut Dr Ir Dahri Tanjung, MSi selaku Koordinator Survei, pemerintah Kota Bogor sebenarnya telah melakukan aksi nyata untuk membantu masyarakat terdampak dengan program social safety net berupa bantuan sembako, uang dan alat-alat kesehatan. Diperkirakan dana yang dialokasikan lebih dari Rp 466 milyar untuk menangani pandemi ini. Namun karena keterbatasan pemerintah tersebut, maka kepedulian semua pihak menjadi sangat penting.

Secara spontan berbagai pihak langsung merespon tanpa paksaan untuk membantu meringankan penderitaan masyarakat miskin tersebut. Bantuan tersebut ada yang

spontan dari perseorangan dan ada yang terkoordinir (lembaga pendidikan, keagamaan, ormas dan lainnya).

Untuk Kota Bogor saja berbagai lembaga baik yang berada di Kota Bogor maupun dari luar Bogor beramai-ramai mengulurkan bantuan untuk meringankan beban masyarakat terdampak. Dari responden yang memberi jawaban, 90 persen tergerak untuk memberi bantuan walaupun sebenarnya 88 persen mengatakan omzet usaha mereka turun lebih dari 50 persen.

“Bantuan pangan merupakan pilihan yang lebih disukai untuk memberikan perlindungan sosial dalam saat krisis meskipun pasar berfungsi dan akses ke makanan mudah. Kami juga membandingkan bantuan makanan dengan uang tunai dalam konteks kemanusiaan, hasilnya tidak dapat disimpulkan perbedaannya. Hanya saja, bagi sebagian orang, tujuan awal memberi bantuan adalah agar sasaran terlindung dari kekurangan pangan,” ujarnya.

Secara umum, keduanya dipandang sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan ketahanan pangan. Uang tunai seharusnya menjadi pilihan yang disukai karena efisiensi, keunggulan biaya dan kesepadanan, tetapi makanan idealnya melengkapinya dalam konteks bantuan pangan cepat tanggap.

Berbagai aksi perlindungan sosial khususnya yang dilakukan oleh lembaga di luar pemerintah merupakan modal yang sangat penting untuk bersama menanggulangi bencana dan bagian dari jaring pengaman sosial. Sebagai bagian dari respon keberlanjutan banyak yang mengusulkan lembaga yang kredibel untuk mewakili masyarakat mengorganisir berbagai bantuan. Namun tetap mendahulukan agar bantuan diprioritaskan kepada lingkungan setempat. “Para donatur tersebut rela merogoh koceknya berkali-kali ketika melihat kondisi masih memprihatinkan dan masih banyak yang harus terbantu. Sebagian besar mereka telah memberi bantuan lebih dari tiga kali,” imbuhnya.

Adapun penyaluran bantuan tersebut lebih banyak disalurkan langsung. Sasaran penerima bantuan kebanyakan tetangga atau lingkungan terdekat rumah/tempat kerja, kemudian saudara, baru siapa saja yang membutuhkan. Hal ini terkait dengan siapa yang paling sering berinteraksi dengan para donatur dan yang sering terlihat kondisinya. Hal ini berkaitan dengan sistem pemberian bantuan dimana kebanyakan mereka memberi langsung kemudian baru transfer melalui bank.

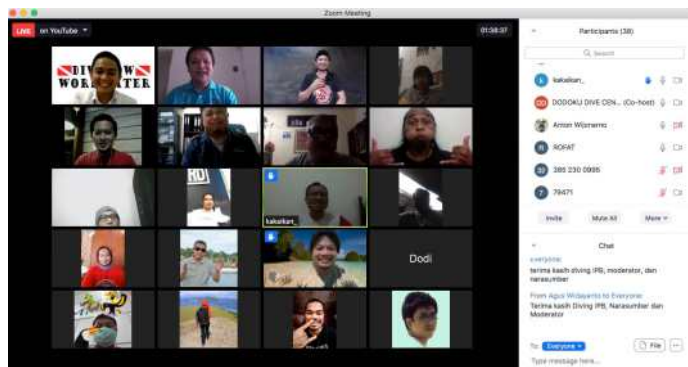
Apabila dikaitkan dengan kebocoran bantuan dan salah sasaran, maka sebagian besar para donatur percaya kepada lembaga yang mengorganisir bantuan bahwa bantuan mereka akan tepat sasaran. Lembaga penyalur bantuan pun biasanya yang mereka percayai, yang tidak mempunyai vested interest dan akuntabilitas terakhir adalah dari laporan pelaksanaan kegiatan.

Pendistribusian bantuan pangan cenderung menyebabkan penyebaran virus secara langsung karena akan melibatkan lebih banyak interaksi manusia. Namun, risiko-risiko ini dapat dimitigasi melalui berbagai kebijakan seperti mengatur jarak sosial, menggunakan alat pelindung diri (APD), masker maupun hand sanitizer, melakukan pengiriman dari pintu ke pintu, jarak antrian yang cukup,

penjataan melalui pembagian waktu dan sebagainya. Sehingga sampai sekarang belum pernah ada berita positif corona karena bantuan.

"Tantangan ke depan adalah apabila kondisi telah menuju normal dan keseimbangan baru, bagaimana masyarakat terdampak ini kembali beraktivitas. Mereka kebanyakan pekerja informal dengan skala usaha mikro kecil (UMK). Mereka akan sangat kesulitan dalam pengadaan modal baru walaupun sebenarnya relatif kecil untuk tiap orangnya. Selama ini berbagai lembaga masih sangat jarang untuk menjangkau ini kecuali dari lembaga simpan pinjam. Permasalahannya adalah suku bunganya yang relatif tinggi, apalagi kalau sampai bersumber dari rentenir," tandasnya. (\*\*/Zul)

## Kehadiran Para Peneliti Bisa Bangkitkan Wisata Selam di Ternate



Ternate dikenal sebagai salah satu destinasi wisata selam di Indonesia. Selain wisata selam, terdapat juga wisata sejarah yang sudah melekat di pulau yang terletak di gugusan kepulauan Halmahera ini. Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan (ITK), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University melalui Marine Science and Technology Diving School (MSTDS) berkolaborasi dengan komunitas selam ITC 2018 melakukan diskusi Kisah Selam Dive 2 dengan tema Ternate: Night Dive City Sites dengan Biota Endemic Now Pandemic", (27/5).

Kegiatan ini diikuti oleh berbagai kalangan seperti penggiat selam, pemerintah daerah, kementerian kelautan dan perikanan, mahasiswa, peneliti dan akademisi dengan total peserta kurang lebih 40 orang. Pembicara dalam diskusi daring ini adalah Dedy Abdullah dari Dodoku Dive Center Ternate dengan moderator Anton Wijonarno dari MSTDS. Dedy menjelaskan dalam paparannya bahwa menyelam malam di Kota Ternate memberikan pengalaman yang luar biasa. "Penyelam dapat melihat

secara langsung salah satu hewan endemik yaitu Hiu Berjalan Halmahera dan itu tidak jauh dari bibir pantai. Untuk itu, pada kesempatan ini, saya mengajak kepada para peneliti untuk mengeskorporasi dan melakukan penelitian di Ternate," ujar Instruktur Selam ini.

Beginer Subhan, selaku penyelenggara diskusi menyambut baik ajakan para penggiat selam Ternate. Ia sepakat bahwa peran peneliti sangat penting dalam pengembangan wisata melalui hasil penelitiannya. "Kami sepakat bahwa hasil penelitian dapat menarik wisatawan, misalnya temuan Hiu Berjalan yang sudah ada. Kami menduga banyak sekali hewan-hewan unik dan endemik lainnya di perairan Ternate yang bisa jadi ikon baru wisata selam," imbuh Pakar Terumbu Karang IPB University ini.

Disamping itu Beginer juga mengajak kepada para penggiat selam seperti Dive Center, Dive Guide dan penyelam yang ada di Ternate untuk berkolaborasi dalam mengungkap hidden biodiversity yang ada di Ternate dalam rangka pencapaian Sustainable Development Goal (SDG) 14 yaitu life below water.

Berdasarkan informasi terdapat 30 titik penyelaman yang terdapat di perairan Kota Ternate. Titik-titik selam tersebut tersebar di sekeliling pulau bahkan berada tepat di depan daerah strategis perkotaan seperti Taman Nukila, Depan Masjid dan Pantai Falajawa yang dapat diselami sepanjang tahun. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah kunjungan ke benteng-benteng, berfoto di Danau Ngade dan Danau Tolire serta aktivitas kuliner. (\*\*/Zul)

# Jadi Mahasiswa Internasional Korea Selatan di Masa Pandemi



**N**abila Rizky Ramadhan, mahasiswa Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB University yang akrab dipanggil Bibil ini berhasil menjadi salah satu perwakilan IPB University dalam program Spring 2020 Jeonbuk National University Exchange Program. Program ini diikuti juga oleh mahasiswa Universitas Indonesia dan Universitas Gadjah Mada dengan durasi selama Maret-Juni 2020. Selama kuliah di sana, tuition fee, makan dan asrama sudah terjamin.

Seperti yang kita ketahui, Korea Selatan sedang mencapai puncak pandemi pada saat itu. Hal ini tentunya berdampak terhadap kegiatan yang Bibil lakukan. Pada mulanya, Bibil sempat panik dan bingung. Keberangkatannya pun diundur dari yang dulunya dijadwalkan pada awal Februari menjadi pertengahan Maret. Enam dari sepuluh mahasiswa IPB University yang dinyatakan lolos ini mendapatkan restu orang tuanya untuk tetap melanjutkan program tersebut. Hal yang membuat Bibil yakin adalah pemerintah Korea Selatan dan pihak universitas yang bersangkutan benar-benar memperhatikan keselamatan mereka. Kepiawaian pemerintah Korea Selatan dalam

menangani COVID-19 berhasil membawa posisi negara ini dari awalnya posisi kedua terbesar setelah China dalam jumlah kasus positif COVID-19 menjadi urutan ke-40 dunia.

Menjadi international student di Jeonbuk National University, Bibil dibebaskan untuk mengambil mata kuliah apa saja. Ia mengambil sebanyak 12 satuan kredit semester (SKS) korean classes dan ekonomi. Sebenarnya para mahasiswa tersebut diperbolehkan juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sana. Namun, karena pandemi ini, seluruh kegiatan perkuliahan dilakukan secara daring. Begitu juga dengan kegiatan pendidikan pada strata lain yang ada di sana.

“Sungguh disayangkan karena kondisi ini menjadi penghambat untuk memperluas jaringan dengan mahasiswa sekitar. Kami hanya bisa mengenal mahasiswa yang berada pada satu kelas saja. Selain kegiatan ekstrakurikuler, acara-acara festival musik dan festival musim semi pun ditiadakan. Disamping itu, ada juga hal-hal yang berkesan selama berada di Korea Selatan yakni kebersihannya. Rumah makan di negara tersebut menerapkan layanan self-service. Masyarakat setempat juga ramah-ramah dan sangat apresiatif terhadap orang asing yang mencoba berbahasa Korea,” ujarnya.

Sedari dulu, Bibil ingin sekali ke Korea. Ia masih tidak menyangka mimpinya terkabul dan bahkan bisa sekaligus belajar, mendapat teman baru serta lebih dalam mengenal budaya Korea.

Menurutnya, bagi mahasiswa yang ingin mendapat kesempatan exchange, bisa menggali informasi sebanyak-banyaknya. Bibil sendiri mendapat informasi dari akun instagram @ico\_ipb.

“Buat teman-teman yang mau exchange, pesan dari aku, cari info dulu yang banyak. Buat mahasiswa IPB University bisa follow @ico\_ipb di Instagram. Di situ banyak info-info exchange yang bisa di-apply. Jangan takut duluan sebelum daftar, takut tidak diterima atau takut persyaratannya ribet dan lain-lain, coba saja dulu. Ribetnya kita mengurus persyaratan benar-benar terbayar dengan pengalaman yang kita peroleh dari belajar di luar negeri,” ujarnya.

**(FA/Zul)**

# Kiprah Prof Ronny Rachman Noor Berbagi Ilmu di Dunia Maya



**P**rof Dr Ir Ronny Rachman Noor adalah salah satu Guru Besar Fakultas Peternakan (Fapet) IPB University. Selain menjadi pengajar dan peneliti, Prof Ronny pernah menjadi Atase Pendidikan di Australia. Karena kecintaannya di dunia tulis menulis, Prof Ronny sering membagi ilmu dan pengalamannya di Kompasiana (<https://www.kompasiana.com/rrnoor>) dengan berbagai topik seperti konservasi lingkungan, sosial, pendidikan, budaya, gaya hidup dan lain-lain. Hingga akhir Mei 2020, tulisan Prof Ronny telah mencapai 1.063 judul tulisan dan telah dibaca sebanyak 1.881.412 kali.

“Pertama kali menulis di Kompasiana pada tanggal 10 Oktober 2014 lalu. Saat itu saya sedang mengemban tugas sebagai Atase Pendidikan di Australia. Saya juga tidak pernah membayangkan bahwa Kompasiana akan menjadi wahana tulisan ilmiah populer saya untuk masyarakat umum. Tulisan pertama saya berjudul “Lonceng Kematian Penghuni Kebun Binatang”. Tulisan ini memberikan informasi ilmiah bagaimana penghuni kebun binatang di Indonesia pada umumnya mengalami stres yang ditandai dengan tidak dapat bereproduksi satwa liar. Hal ini penting untuk disampaikan, karena jika pengelolaan kebun binatang tanpa memperhatikan ilmu genetika ekologi, niat baik untuk melakukan konservasi justru akan berakibat fatal bagi satwa liar,” ujarnya.

Tulisan lainnya yang pernah menjadi pemberitaan nasional adalah terkait benda purbakala bersejarah Indonesia yaitu berupa patung perunggu kecil yang harganya sangat

fantastis yang berakhir di National Gallery of Australia. Tulisan Prof Ronny yang berjudul “Sang Penenun” ini membuat beberapa pejabat kementerian datang ke National Gallery of Australia untuk mencocokkan bukti patung yang berada di Indonesia dan patung yang berada di Australia. Hasil penyelidikan ini membuktikan bahwa patung yang ada di Indonesia merupakan duplikasi dan bukan patung yang asli.

Tulisan Prof Ronny di Kompasiana banyak dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penulisan skripsi, tesis, disertasi serta buku. Ini karena bentuk tulisannya yang dikemas dalam bentuk ilmiah populer dan mengacu pada berbagai publikasi ilmiah yang diterbitkan di jurnal internasional.

Contohnya adalah pakar Indonesia yang namanya mendunia, Prof Tim Lindsey dan Dave McRae dari University of Melbourne Australia dalam buku terbarunya yang berjudul “Strangers Next Door?: Indonesia and Australia in The Asian Century”. Beberapa pustakanya mengacu pada tulisan Prof Ronny yang terkait dengan penyuaipan dan korupsi yang terjadi di Indonesia. Ketika ditanya topik apa yang dapat memicu minatnya untuk membuat tulisan, Prof Ronny mengatakan topik terkini selalu menarik perhatiannya. Sebagai contoh, pada saat pandemik corona sedang melanda dunia, Prof Ronny memiliki sudut pandang lain dengan membuat tulisan dengan judul “Penghuni Kebun Binatang Pun Harus Menyesuaikan Diri di Tengah Pandemi Korona”. Dalam tulisan ini Prof Ronny menggambarkan bagaimana penghuni kebun binatang juga mengalami stres karena tidak adanya pengunjung dan cara mengatasinya apabila nantinya pandemi korona ini sudah reda.

Pada tahun 2017, sebagian tulisan Prof Ronny di Kompasiana, telah dipublikasikan dalam bentuk buku yang berjudul “Australiana: Kisah Persahabatan Dua Bangsa”. Buku setebal 465 halaman yang memuat ratusan tulisannya ini, menggambarkan naik turunnya hubungan Indonesia dan Australia ditinjau dari segi politik, budaya, sosial dan pendidikan.

Dalam hal konservasi, Prof Ronny banyak menulis tentang satwa liar Indonesia dan di Australia, seperti orang utan, harimau sumatera, gajah, kerbau liar, unta liar serta burung liar. Prof Ronny pernah mengulas tentang penyelundupan kakatua putih dengan cara memasukkannya ke dalam kemasan plastik air mineral

yang saat itu juga menjadi pemberitaan internasional. Bahkan Kompas TV tertarik mewawancarainya terkait kontroversi penyelundupan satwa liar di Indonesia.

Menurut Prof Ronny menulis tulisan ilmiah populer memang tidaklah mudah karena hal ini memaksa dirinya untuk selalu membaca publikasi terkini dan topik terkini yang sedang hangat diberitakan di media massa. Disamping itu tulisan ilmiah populer memang pembacanya hanya merupakan segmen tertentu saja sehingga bahasanya harus sederhana dan mudah dicerna. Tulisan ilmiah populer yang ditulisnya pada umumnya hanya sekitar dua halaman saja, sehingga harus dapat dikemas

dengan baik agar pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh masyarakat. Namun Prof Ronny berhasil membuktikan bahwa tulisan ilmiah populer memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat karena terbukti kumpulan tulisannya yang ditulis di Kompasiana telah dibaca hampir 1.9 juta kali. Bagi Prof Ronny kegemarannya menulis yang mendalami ilmu genetika kuantitatif, populasi dan ekologi tidak saja menjadi sarana penyebaran ilmu pengetahuan bagi masyarakat awam namun sebagai pendidik, tulisannya kini dapat dibaca secara leluasa oleh mahasiswanya dari berbagai strata pendidikan baik di IPB University maupun di perguruan tinggi lainnya. (\*\*/Zul)

## Serunya Diskusi Kisah Selam di Goa Laut

The poster is for an event titled "Kisah Selam ITC 2018" (Dive Story ITC 2018) held on May 22, 2020, from 15:00 to 16:00 WIB. The event is a live discussion about diving in Buton caves. The host is Beginner Subhan from IPB University, and the speaker is Muhammad Rahmat Pati Yunus from Rock N Roll Divers in Baubau. The event is organized by the Marine Science and Technology department at IPB University. It is supported by several organizations including MAZU SILVER, CORAL DIVING SCHOOL, bunder, and minapoli. The poster also includes a QR code and a contact number (CP:08567170845).

Indonesia dikenal memiliki biodiversitas laut yang tinggi. Sampai saat ini masih banyak daerah yang belum dieksplorasi dan diteliti, salah satunya biodiversitas yang ada di Gua Laut. Marine Science and Technology Diving School (MSTDS) Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan (ITK) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University bersama Komunitas Selam ITC 2018, gelar diskusi Kisah Selam dengan topik "Belajar Menyelam Hingga Menikmati Gua Laut Buton di Goa Laut", (22/5).

Pada Kisah Selam Dive 1 ini Muhammad Rahmat Pati Yunus yang dikenal dengan panggilan Rofat didapuk sebagai pemateri pada diskusi yang dihadiri oleh berbagai kalangan seperti mahasiswa, peneliti, akademisi, dive operator dan diving instruktur. Cave Diver asal Sulawesi

Tenggara ini berbagi pengalaman tentang kegiatan penyelaman di dalam gua. Dalam presentasinya Rofat banyak membagi foto dan video kondisi gua dan kehidupan di dalam gua. "Ada tiga buah gua bawah laut yang terdapat di Baubau Buton. Selain gua di dalam laut, terdapat juga gua-gua air tawar. Total ada 20 gua baik di laut maupun di terrestrial yang sudah dieksplorasi yang ada di daerah Baubau,"ungkap Instruktur Selam dari Rock N Roll Divers, Bau Bau.

Kepala Laboratorium Selam Ilmiah ITK IPB University, Beginner Subhan, melihat bahwa gua bawah laut ini merupakan salah satu habitat bagi berbagai biota laut. Biodiversitas di dalam gua belum banyak diteliti dan dieksplorasi oleh para peneliti dan bisa menjadi salah satu kontribusi dalam pencapaian Sustainable Development Goal (SDG) 14 yaitu life below waters.

"Menarik sekali jika kita bisa bekerjasama dengan para cave diver untuk mengeksplorasi keanekaragaman hayati laut di dalam gua laut tersebut baik dari mikroorganisme sampai biota laut tingkat tinggi. Namun untuk mengeksplorasi gua laut, perlu keahlian khusus terutama terkait dengan kegiatan penyelaman. Pada saat ini di Indonesia sudah ada instruktur Cave Diving," ujar pakar terumbu karang IPB University ini.

Menurutnya, kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan berbagai aktivitas selam di Indonesia. Kegiatan ini akan diadakan secara berkelanjutan dimana sudah ada tiga seri ke depan yang akan diisi oleh pembicara yang terbaik di bidangnya. Program ini juga disiarkan secara langsung melalui kanal youtube Departemen ITK yaitu Marine Science dan Technology. (\*\*/Zul)